PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN RASIO HUTANG (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Ria Nurpitri Tambunan
21213161

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-114 Bandung 40132, Phone: +6222504119
Email: rianurpitri.tambunan0195@gmail.com

ABSTRACT

The value of the company is the combined value of the market value of the shares issued and the debt market value of a company by way of maximizing shareholder value. There are several factors that affect the value of the company include: debt to equity ratio, earnings per share and net profit margin. This study aims is to determine the Earning per Share and Debt Ratio (DER) *to Value Company* (PBV), *also to determine the effect of Earning Per Share and Debt Ratio to Value Company* (PBV) *simultaneously or partially on the property and real estate Listed Indonesia Stock Exchange* (BEI)*.*

The method used is descriptive and verificattion method. While the data used for determine the Earning per Share and Debt Ratio (DER) *period* 2011-2015 *are secondary data. Statistical testing used is multiple linear regression analysis, the classical assupmtion test, Pearson correlation analysis, coefficient of determination and hypothesus test which is calculated using the EViews* 7.0 *Application for Windows.*

The results showed that the variables of the Earning per Share partially doesn't have a significant influence on Value Company (PBV) *with a positive correlation direction, and Debt Ratio* (DER) *is partially significant influence on Value Company (PBV) with a positive direction. And Earning per Share and Debt Ratio* (DER) *is simultaneously significant influence on Value Company* (PBV).

Keywords : Earning per Share, Debt Ratio (DER) and Value Company (PBV)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan *property & real estate* yang mengharuskan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai suatu tujuan utama dalam jangka panjang yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, **(Salvatore, 2011).** Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin

tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat **(Hanafi, 2008:4).**

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to book value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010:86). Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dan memaksimumkan kekayaan pemegang saham, maka salah satu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas.

Laba per lembar saham merupakan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan (*Net Income*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*Shares outstanding*) Ross (2010). Menurut Kasmir (2013:207), laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Informasi laba per lembar saham suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374).

Struktur modal digambarkan sebagai kombinasi dari utang dan ekuitas yang nantinya akan digunakan sebagai pendanaan bagi aktivitas perusahaan. Margetha (2011:112) menyatakan bahwa kombinasi pendanaan yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan akan menggunakan pendanaan dengan hutang pada tingkat tertentu untuk memperoleh keuntungan dari adanya pajak, karena pajak dihitung dari laba bersih setelah dikurangi bunga hutang sehingga laba bersih menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Perolehan laba bersih dari penggunaan hutang yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan (Meidawati, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* sangat berfluktuatif. Hal ini disebabkan ekonomi makro diantaranya BI mengetatkan kebijakannya, tingkat suku bunga indonesia, pelemahan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar terhadap rupiah.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan baik secara Parsial maupun Simultan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan baik secara Parsial maupun Simultan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Kasmir (2010:116), laba per lembar saham adalah:

> Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Rumus untuk mencari nilai EPS menurut Tandelilin (2010:365) sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.2 Rasio Hutang (DER)

Menurut Wener (2013, 61): "Rasio Hutang atas Ekuitas/Modal (DER) Menunjukan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan".

Menurut Prihadi (2012, 263): "Rasio Hutang (DER*)* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas".

Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total } Liabilities}{\text{Total } Equity}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut (Brigham, 2006 dalam Khamida, 2014): "Nilai Perusahaan (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh".

Rumus yang digunakan untuk menghitung Nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{harga\ perlembar\ saham}{nilai\ buku\ perlembar\ saham}$$

(Sutrisno, 2012 : 274)

2.2 Kerangka Pemikiran

Berkembangnya pasar modal menjadikan pilihan *alternative* investasi yang menarik bagi investor. Sebelum melakukan investasi, calon investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham dan kondisi perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai bukunya atau PBV untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*). Salah satu penilaian investor terhadap perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan salah satunya dilihat dari laba dan risiko hutang (DER). Apabila rasio hutang perusahaan tinggi maka harga saham akan turun, karena calon investor kurang berminat menanamkan modalnya pada perusahaan yang resikonya tinggi tetapi disisi lain ada investor yang beranggapan perusahaan dengan hutang yang tinggi akan ada tingkat pengembalian laba yang tinggi pula.

Secara umum harga saham biasa bergerak akibat adanya *demand* dan *supply*, jika permintaan tinggi harga saham memiliki kecenderungan tinggi. *Demand* dan *supply* sendiri dipengaruhi oleh harapan akan kinerja keuangan perusahaan. Jika investor memproyeksikan kinerja sebuah perusahaan akan bagus, maka permintaan atas saham tersebut akan tinggi yang menyebabkan harga saham naik. Dan sebaliknya, jika kinerja diproyeksikan turun, maka investor akan menjual saham tersebut yang menyebabkan harga turun.

Laba merupakan tujuan utama investor dari investasinya. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Meningkatnya minat investor akan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut salah satu teori struktur modal yaitu *trade-off theory*, memaparkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa dalam struktur modal terdapat titik optimal dimana penambahan hutang dan meningkatkan nilai perusahaan selama masih dibawah titik optimal. Sebaliknya, jika penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu struktur modal yang diukur melalui rasio hutang (DER) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

2.1.1 Hubungan Laba per Lembar Saham terhadap Nilai Perusahaan

Laba per lembar saham merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Laba yang tinggi akan meningkatnya minat investor dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

2.1.2 Hubungan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut salah satu teori struktur modal yaitu *trade-off theory*, memaparkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa dalam struktur modal terdapat titik optimal dimana penambahan hutang dan meningkatkan nilai perusahaan selama masih dibawah titik optimal. Sebaliknya, jika penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar Kasmir (2015:152).

2.1.3 Hubungan Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Trade off theory memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitasnya menjadi semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka akan meningkat pula Laba per Lembar Saham.

Investor berharap dengan meningkatnya aset perusahaan yang didapat dari hutang akan dapat memacu manajemen untuk memperoleh kemampuan yang lebih besar dikemudian hari dalam mendapakan laba. Adanya peningkatan laba, investor berharap semakin besar pula tingkat pengembalian modal *(return*) yang didapat atas modal yang ditanamkan diperusahaan. Kondisi ini semua diharapan dapat meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV).

2.3 Hipotesis

1. Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *sector property* dan *real estate*
2. Rasio Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *sector property* dan *real estate*
3. Laba per lembar saham dan Rasio hutang secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *sector property* dan *real estate*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah Laba per Lembar Saham, Rasio Hutang, dan Nilai Perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai:

1. Untuk menjelaskan perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS).
2. Untuk menjelaskan perkembangan Rasio Hutang (DER).
3. Untuk menjelaskan perkembangan Nilai Perusahaan (PBV).

Pengertian Metode verifikatif Menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29):

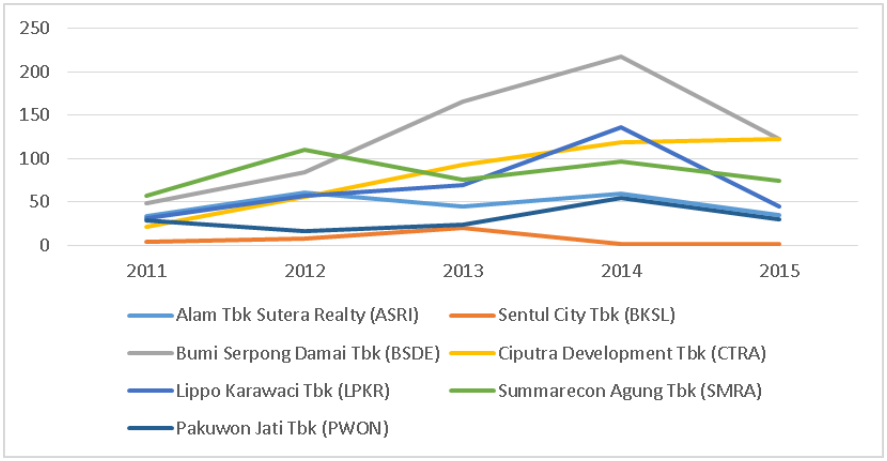
Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh dari Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

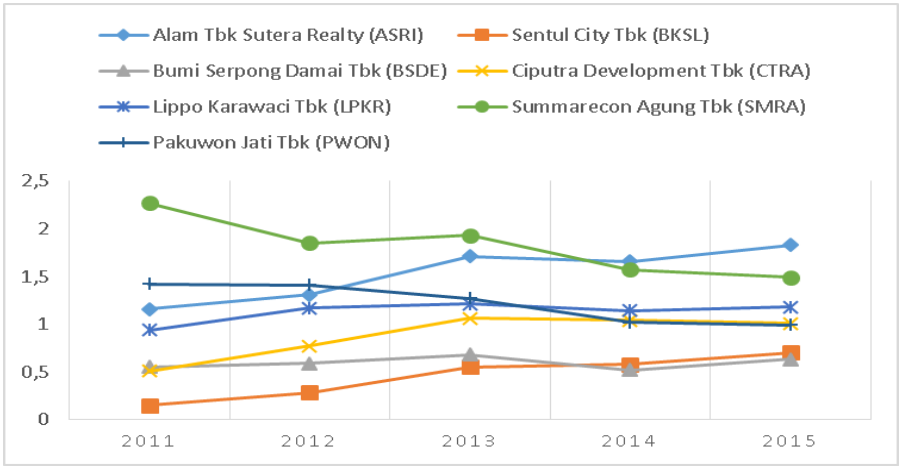
4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 201-2015



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Perkembangan Laba Per Lembar Saham perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar Saham tertinggi dipegang oleh Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2013-2014 yaitu Rp.166,07-217,53, dan Summarecon Agung Tbk (SMRA) tahun 2011-2012 yaitu Rp.57,04-109,81 , Ciputra Development Tbk (CTRA) 2015 yaitu Rp.122,96. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar Saham terendah dipegang oleh Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2011-2015 yaitu Rp.4,32, Rp.7,04, Rp.19,27, Rp.1,3 dan Rp.1,79.

4.1.2 perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 201-2015

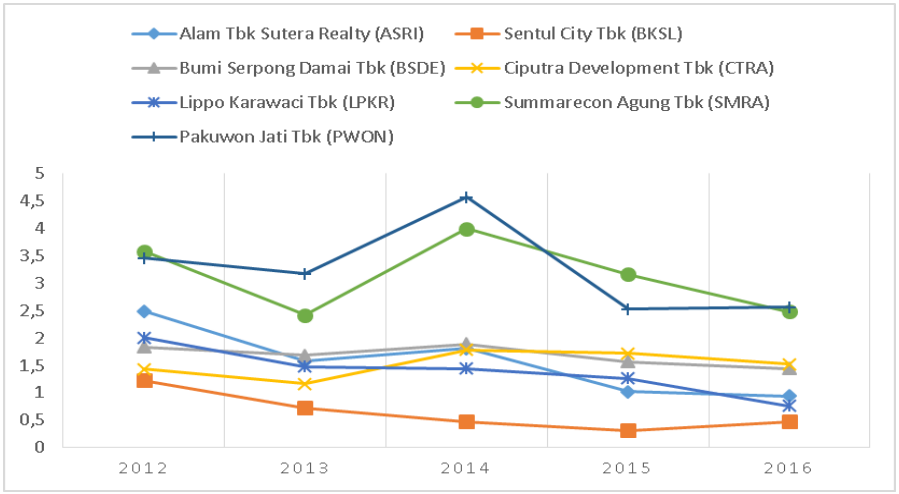


Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata Rasio Hutang perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Rasio Hutang yang tinggi dipegang oleh Summarecon Agung Tbk (SMRA) tahun 2011-2013 yaitu 2,27, 1,85 dan 1,93, Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) tahun 2013-2015 yaitu 1,71, 1,66 dan 1,83. Hal ini diindikasikan karena pengurang pajak dari utang (debt tax shields) telah mendorong perusahaan untuk lebih menyukai utang daripada ekuitas. Hal ini menunjukkan, adanya pengurang pajak perusahaan akan lebih banyak menarik utang daripada ekuitas. Bagi perusahaan, utang ibarat alat pendongkrak. Dengan utang, pertumbuhan perusahaan bisa lebih cepat ketimbang hanya

mengandalkan modal sendiri. Tapi, utang yang telalu besar juga bisa mengancam kesehatan perusahaan.pengelolaan utang yang baik berdampak positif bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika utang tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada laporan rugi laba perusahaan itu sendiri. Selain itu Nilai tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berimbas kepada naiknya utang-utang emiten berdenominasi dolar AS. Ujung-ujungnya, lonjakan utang ini bisa menggerus kinerja emiten. (www.finance.detik.com)

Perusahaan yang memiliki Rasio Hutang terendah dipegang oleh Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2011-2013 yaitu 0,15, 0,28 dan 0,55, Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2014-2015 yaitu 0,52 dan 0,63. Ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap para investor, karena investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang Rasio Hutangnya rendah. Akan tetapi hutang yang rendah tidak selalu memberikan sinyal positif pada calon investor, karena terkadang investor lebih yakin pada perusahaan yang memiliki hutang. Itu berarti perusahaan tersebut dipercaya akan menghasilkan laba yang lebih besar kedepannya, ini sesuai dengan teori Kasmir (2015:152).

4.1.3 Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata Nilai Perusahaan perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi dipegang oleh Summarecon Agung Tbk (SMRA) tahun 2012 yaitu 3,59, Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2013-2014 yaitu 3,17 dan 4,57, Summarecon Agung Tbk (SMRA) tahun 2015 yaitu 3,16, Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2016 yaitu 2,56. Hal ini diindikasikan tidak lain karena kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan kinerja keuangan yang terus-menerus membaik membuat perusahaan ini banyak diminati para investor. Peningkatan laba yang terus-menerus meningkat ini dipengaruhi oleh volume penjualan produk yang terus meningkat setiap tahunnya, Perkembangan pangsa pasar domestik juga mendorong laba bersih bertumbuh. Meski demikian, kenaikan laba bersih perseroan lebih didukung oleh peningkatan volume penjualan. Adapun kontribusi penjualan tersebut didukung oleh pengembangan proyek. Sedangkan laba bersih didukung oleh keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon sebesar Rp 988,3 miliar dan keuntungan investasi sebesar Rp 131,7 miliar. (investasi.kontan.co.id)

Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan terendah dipegang oleh Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2012-2016 yaitu 1,23, 0,72, 0,47, 0,31 dan 0,47. Hal ini diindikasikan

karena pendapatan pokok perseroan menurun dan beban keuangan meningkat atau beban lainnya ikut meningkat. (investasi.kontan.co.id).

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:12
Sample: 1 35
Included observations: 35

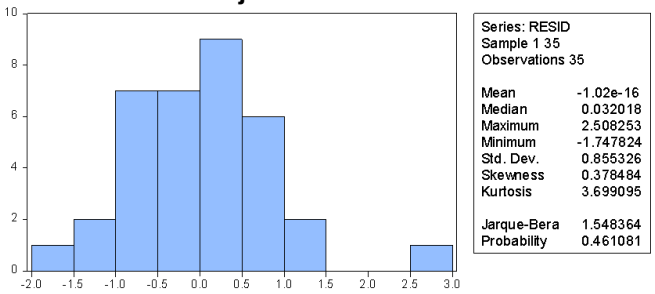
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Dari tabel tersebut dapat diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:
Nilai Perusahaan = 0.642915 + 0.000554*Laba Per Lembar Saham + 1.106889* Rasio Hutang + 70,0366 Ɛ

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik tersebut nilai Jarque-Bera diketahui sebesar 1.548364, yang artinya nilai J-B < 2. Hal ini menunjukan bahwa variabel tidak signifikan dan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.461081 > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85532635
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) untuk keseluruhan variabel bernilai sebesar 1,000 lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Sesuai dengan kriteria uji nilai Sig artinya Ho ditolak yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

	PBV	EPS	DER
PBV	1.000000	0.051182	0.546736
EPS	0.051182	1.000000	0.044806
DER	0.546736	0.044806	1.000000

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.669344	Prob. F(5,29)	0.0420
Obs*R-squared	11.03120	Prob. Chi-Square(5)	0.0508
Scaled explained SS	12.44442	Prob. Chi-Square(5)	0.0292

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:33
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.710812	0.849934	-0.836315	0.4098
EPS	-0.016921	0.020953	-0.807560	0.4259
EPS ^2	9.45E-05	7.78E-05	1.214845	0.2342
EPS * DER	-0.010735	0.011672	-0.919689	0.3653
DER	3.435243	1.628593	2.109332	0.0437
DER ^2	-0.766525	0.709399	-1.080527	0.2888

R-squared	0.315177	Mean dependent var	0.710681
Adjusted R-squared	0.197104	S.D. dependent var	1.184618
S.E. of regression	1.061470	Akaike info criterion	3.111992
Sum squared resid	32.67485	Schwarz criterion	3.378623
Log likelihood	-48.45986	Hannan-Quinn criter.	3.204033
F-statistic	2.669344	Durbin-Watson stat	2.166561
Prob(F-statistic)	0.042017		

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 11.03120 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0508 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas atau tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:12
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Tabel uji Durbin-Watson

Tolak Ho, berarti ada Autokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada Autokorelasi Negatif

		ada Autokorelasi.		

0 1,10 1,54 2 2,46 2,90

Keterangan: Berdasarkan tabel diatas apabila d berada di antara 0 dan 1,10, maka ada Autokorelasi positif. Berdasarkan tabel 4.13 diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.976313, maka dapat disimpulkan bahwa angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut menunjukan adanya Autokorelasi positif.

4.2.3 Analisis Korelasi Pearson

	PBV	EPS	DER
PBV	1.000000	0.051182	0.546736
EPS	0.051182	1.000000	0.044806
DER	0.546736	0.044806	1.000000

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Keeratan hubungan antara Laba Per Lembar Saham (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.051182 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah sangat lemah (dalam interval 0,00-0,199). Arah hubungan positif antara Laba per lembar saham dan Nilai perusahaan. Artinya tingginya Laba per lembar saham akan meningkatkan Nilai perusahaan. Dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Dengan kata lain dapat dilihat bahwa reaksi Nilai perusahaan positif terhadap Kenaikan Laba per lembar saham. Pada perusahaan yang diteliti penyebabnya seperti menurunnya pendapatan pokok, menurunnya penjualan rumah dikarenakan harga properti yang mahal sehingga masyarakat memilih untuk menahan, tingginya biaya financing, dan naiknya beban-beban seperti: beban usaha meliputi harga pokok penjualan, beban penjualan (gaji pegawai, beban iklan), beban administrasi (beban perlengkapan kantor, beban penyusutan gendung, beban peralatan kantor), beban keuangan (suku bunga).
2. Keeratan hubungan antara Rasio Hutang (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.546736 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sedang (dalam interval 0,40-0,599). Arah hubungan positif antara Rasio hutang dan Nilai Perusahaan. Artinya Penambahan Rasio Hutang akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Dengan kata lain dapat dilihat bahwa reaksi Nilai perusahaan positif terhadap kenaikan Rasio hutang. Pada perusahaan yang diteliti penyebabnya itu tidak lain karena perusahaan lebih menyukai hutang dari pada ekuitas. Selain itu perusahaan menambah hutang guna mendukung proses operasi bisnis dan ekspansi.

4.2.4 Anaisis Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:12
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan Eviews 7.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.299634 ini berarti bahwa Laba Per Lembar Saham (X_1), Rasio Hutang (X_2) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 30% sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Diantaranya: Ukuran perusahaan, Suku bunga, Inflasi, Kurs, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, struktur kepemilikan, dan lain sebagainya.

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero Order

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	EPS	.027	.051	.032	.027
	DER	.546	.547	.546	.545

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero order:

1. Variabel Laba Per Lembar Saham = 0.027 x 0.051 = 0.001377 x 100% = 0,1377%
2. Variabel Rasio Hutang = 0.546 x 0.547 = 0.298662 x 100% = 29,8662%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Rasio Hutang (X_2) sebesar 29,8662% dan diikuti dengan variabel Laba Per Lembar Saham (X_1) sebesar 0,1377%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan demikian mengartikan bahwa Laba per lembar saham, Rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Laba Per Lembar Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:12
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

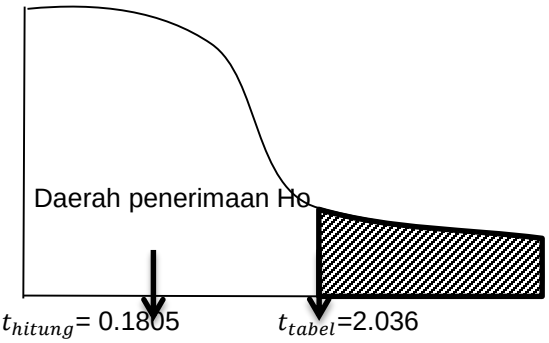
R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasilt_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 35-2-1 = 32. Maka t = 2.036.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Laba Per Lembar Saham sebesar 0.1805 dengan nilai signifikan 0.8579. Karena nilai t_{hitung} 0.1805 lebih kecil dari t_{tabel} 2.036 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:

Daerah penolakan Ho Daerah penolakan Ho



Gambar 4.15
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho antara Laba Per Lembar Saham terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Marlina (2013) dan Desi Irayanti (2014).

4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares Date: 06/08/17 Time: 01:12

Sample: 1 35
Included observations: 35

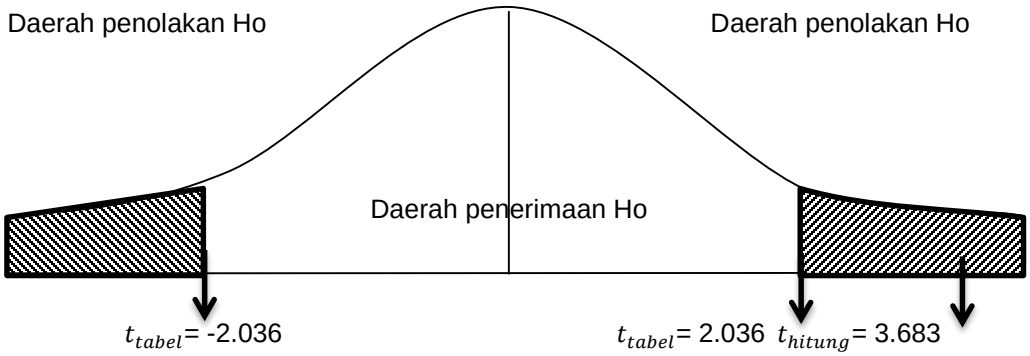
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 35-2-1 = 32. Maka t = 2.036.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Rasio Hutang 3.683 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{hitung} 3.683 lebih besar dari t_{tabel} 2.036 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:



Gambar 4.16
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Rasio Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Marlina (2013), Ida Ayu (2016), Desi Irayanti (2014), Hatta Saleh (2015). Dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2014), A.A Ayu Kemara (2017) dan Oktavina Tiara Sari (2013) yang menyatakan Rasio hutang berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.3 Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

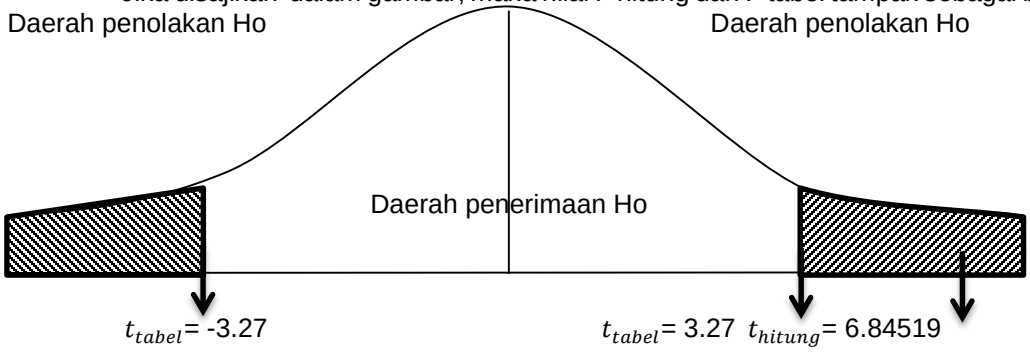
Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 01:12
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.000554	0.003070	0.180559	0.8579
DER	1.106889	0.300471	3.683843	0.0008
C	0.642915	0.402062	1.599042	0.1196

R-squared	0.299634	Mean dependent var	1.884571
Adjusted R-squared	0.255861	S.D. dependent var	1.022043
S.E. of regression	0.881650	Akaike info criterion	2.667774
Sum squared resid	24.87383	Schwarz criterion	2.801089
Log likelihood	-43.68604	Hannan-Quinn criter.	2.713794
F-statistic	6.845197	Durbin-Watson stat	0.976313
Prob(F-statistic)	0.003351		

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6.845197. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=35, diketahui nilai F tabel sebesar 3.27. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (6.845197) > F tabel (3.27), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Laba Per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.17
Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Laba per lembar saham dan Rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Marlina (2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan berkaitan dengan pengaruh Laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode data penelitian 2011-2015, penulis dapat mengambil keseimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Laba per lermbar saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi, Adapun fluktuasi yang terus mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yaitu pada PT Sentul City Tbk (BKSL). Hal ini terjadi karena kurang infrastruktur yang kurang mendukung, Beban perusahaan yang terus meningkat, ditambah lagi perusahaan ini bereputasi sebagai pengembang yang lamban. Volume penjualan yang dihasilkan masih kecil sehingga menyebabkan Laba per lembar saham terus mengalami penurunan. Sedangkan peningkatan yang terjadi tidak lain disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Perkembangan Rasio hutang pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi, Adapun fluktuasi yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015 yaitu pada PT Alam Tbk Sutera Realty (ASRI). Hal ini terjadi karena pengurang pajak dari utang (debt tax shields) telah mendorong perusahaan untuk lebih menyukai utang daripada ekuitas. Akan tetapi, utang yang telalu besar juga bisa mengancam kesehatan perusahaan. Selain itu, Nilai tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berimbas kepada naiknya utang-utang emiten berdenominasi dolar AS, yang berujung lonjakan utang bisa menggerus kinerja emiten.
3. Perkembangan Nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi, Adapun fluktuasi yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015 yaitu pada PT Pakuwon Jati Tbk (PWON). Hal ini diindikasikan karena kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan kinerja keuangan yang terus-menerus membaik membuat perusahaan ini banyak diminati para investor.
4. Hasil analisis menunjukkan pengaruh Laba per lembar saham terhadap Nilai perusahaan dimana semakin besar laba per lembar saham akan meningkatkan Nilai perusahaan. Ada kontribusi (pengaruh) sebesar 0,1377% dari Laba per lembar saham terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI. Hasil analisis menunjukkan Rasio hutang terhadap Nilai perusahaan dimana semakin besar Rasio hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ada kontribusi (pengaruh) sebesar 29,8662% dari Rasio hutang terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI. Secara bersama-sama Laba per lembar saham dan Rasio hutang memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 30% dari dalam menjelaskan/mempengaruhi Nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI. Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat kiranya diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sub sektor properti dan *real estate* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan, meningkatkan penjualan atau pendapatan untuk memperoleh laba yang besar dan menghindari hutang kepada pihak lain sehingga dengan begitu Laba per lembar saham perusahaan akan meningkat dan Rasio hutang akan mengecil. Meningkatnya Laba per lembar saham pada perusahaan akan menaruh kepercayaan investor untuk tetap terus berinvestasi di perusahaan karena dianggap perusahaan dapat bersaing di pasar modaldengan memiliki Laba yang meningkat. Dan mengecilnya rasio hutang pada modal perusahaan akan menarik minat investor terhadap Nilai perusahaan sub sektor properti dan *real estate* akan meningkatkan Nilai perusahaan perusahaan tersebut.

2. Perusahaan dapat melihat Rasio hutang sebagai indikator untuk menaikkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan dan menaikkan jumlah modal perusahaan dari penjualan sehingga laba bersih menjadi meningkat dan laba tersebut akan dikelola untuk mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya dapat memperhatikan variabel rasio hutang karena berdasarkan penelitian ini variabel tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena tidak selamanya hutang yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan tetapi perusahaan yang memiliki hutang yang besar itu berarti perusahaan percaya akan prospek kedepan dengan cara menggunakan hutang untuk melakukan ekspansi guna meningkatkan pendapatan perusahaan.
4. Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus harus melakukan pinjaman modal untuk perkembangan usahanya kedepan kemungkinan perusahaan tersebut akan meningkat kembali dan kemudian perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya, dan dalam operasional lebih memanfaatkan modal sendiri, sehingga berpengaruh terhadap laba per lembar saham yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud,Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 4, 2017: 2161-2190.

Arshad Zeeshan, Arshaad Ali Raza, Yousaf Sohail dan Jamil Sulaman. 2015. *Determinants Of Share Prices Of Listed Commercial Banks In Pakistan. IOSR Journal of Economics and Finance.* Vol. 6, Issue 2. Ver. III, Maret-April. 2015, PP 56-64.

Ayu Sri M D dan Ary Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal,Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4. 2, 2013: 358-372.

Brigham, Eugene F & Joel. F Housten. 2009. *Fundamental Of Financial Statement*: *Dasar-Dasar Management Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Alih bahas Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Selemba Empat.

Chaidir. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.* JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi). Vol. 1, No. 2, Tahun 2015, Hal. 1-21.

Desi Irayanti dan Altje L T. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman.* Jurnal EMBA. Vol. 2, No. 3, Septembar 2014, Hal. 1473-1482.

Eduardus Tandelilin, 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

_____, (2010). *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta:BPFE.

Gupta Pradeep K. 2016. *Association Between Degree of Leverage and Firm Value. Asia Journal of Finance & Accounting.* Vol. 8, No. 1, 2016.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Ida Ayu A S, I Gst. Bgs. Wiksuana dan Henny Rahyuda. 2016. *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. 5. 6, 2016: 1729-1756.

I Dewa A N dan Ni Putu A D. 2016. *Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 12, 2016: 7868-7898.

Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Lampulo*: ALFABETA.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Kencana. Jakarta.

_____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo,

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. Rajawali Pers.

Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan. Erlangga*. Surabaya

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta

Menon Udayakumari V. 2016. *Impact Of Capital Structure On Stock Price: Evidence From Oman. International Journal Of Economic And Finance.* Vol. 8, No. 9, 2016: 1916-9728.

Neni Meidawati, *Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*, Media Akuntansi Edisi 16-Januari-Febuari-Tahun 8 - 2001.

Ni Made S, Ida Bagus A P dan Henny Rahyuda. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. 5. 1, 2016: 143-172.

Nurul Hidayah. 2014. *The Effect Of Company Characteristric Toward Firm Value In TheProperty And Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Business, Economic And Law.* Vol. 5*, Issue 1, December 2014.*

Nyoman Wedana A P. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8. 3, 2014: 385-407

Oktavina Tiara S. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Saleh Hatta, Sunu Priyawan dan Tri Ratnawati. 2015. *The Influence Of Assets Structure, Capital Structure And Market Risk On The Growth, Profitability And Corporate Values (Study In ManufacturingCompanies Listed In Indonesia Stock Exchange). International Journal of Business and Management Invention.* Vol. 4, *Issue No. 12, December* 2015: 45-53.

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja grafindo Persada

Stiyarini dan Bambang H S. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi.* Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 2, Februari 2016.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Cetakan Kedua Belas. Bandung:Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suherman, Anwar Siburian*.* 2013*. Pengaruh Earning per Share, Debt to Ratio, Return on Equity* dan *Price to Book Value* terhadap Return Saham. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Volume 4 No.1

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*.Yogyakarta: Ekonisia

S. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Tiara S. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Tony Wijaya. 2013. *Metode Peneleitian Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu

Tri Marlina. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Size Terhadap Price To Book Value.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan.Vol. 1, No. 1, 2013. Pg.59-72.

Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: *Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Edisi 1 Cetakan pertama. GENESIS. Bekasi

Umi narimawati, dkk. 2011, *Penulisan karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Zainal Abidin, Meina W Y dan Muhammad Z. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 2, No. 3, Oktober 2014.

Angga Aliya. (2015). Ekonomi Lesu Ini Dia Kinerja Perusahaan Properti ri. [Online]. Tersedia: https://finance.detik.com/bursa-valas/2982519/ekonomi-lesu-ini-dia-kinerja-perusahaan-properti-ri [18 Agustus 2017]

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan & Tahunan. [Online]. Tersedia: http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan [17 Februari 2017]

Dinda Audriene. (2016). Menengadah Awan Hitam Di Emiten Properti. [Online]. Tersedia: https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZrvaPr-XVAhVINY8KHQEvCCIQFgg8MAI&url=https%3A%2F%2Fwww.cnnindonesia.com%2Fekonomi%2F20161101175603-92-169443%2Fmenengadah-awan-hitam-di-emiten properti%2F&usg=AFQjCNESgfhOcvnEK2r8MgTdEtdy4axzlA

Dinda Audriene Mutmainah. (2017). Meikarta Jadi Amunisi Grup Lippo Kerek Kapitalisasi Pasar. [Online]. Tersedia: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170505152439-92-212599/meikarta-jadi-amunisi-grup-lippo-kerek-kapitalisasi-pasar/ [18 Agustus 2017]

Giras Pasopati. (2015). Usai Terjerat Kasus Suap Laba Sentul City Turun 9326 persen. [Online]. Tersedia: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150403111717-92-44043/usai-terjerat-kasus-suap-laba-sentul-city-turun-9326-persen/ [18 Agustus 2017]

Haffiyan. (2015). Ini Penyebab Perlambatan Sektor Properti Semester I 2015. [Online]. Tersedia: http://properti.bisnis.com/read/20150701/107/448961/ini-penyebab-perlambatan-sektor-properti-semester-i2015 [24 Mei 2017]

Iwan Supriyatna. (2016). Permintaan Properti Menurun Pefindo Revisi Peringkat Summarecon Agung. [Online]. Tersedia: http://ekonomi.kompas.com/read/2016/09/13/153437526/permintaan.properti.menurun.pefindo.revisi.peringkat.summarecon.agung [18 Agustus 2017]

Rivki Maulana. (2016). Beban Meningkat Laba Sumarecon Agung Smra Turun 3654 pada 2015. [Online]. Tersedia: http://market.bisnis.com/read/20160330/192/532639/beban-meningkat-laba summarecon-agung-smra-turun-3564-pada-2015 [30 Juni 2017]

R.M.A.Van der Schaar. (2015). Analisis Pasar Properti Indonesia Overview Kepemilikan Asing. [Online]. Tersedia: http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728 [24 Mei 2017]

Teguh Hidayat. (2017). Sentul City. [Online]. Tersedia: http://www.teguhhidayat.com/2013/05/sentul-city.html [10 Juni 2017]

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Singkat Bsde. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/ [24 Mei 2017]

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Ctra. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/ [24 Mei 2017]

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Lpkr. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/ [24 Mei 2017]

Admin Britama. (2016). Laba Bersih Lpkr Lippo Karawaci Merosot 8202 tahun 2015. [Online]. Tersedia: https://britama.com/index.php/2016/03/laba-bersih-lpkr-lippo-karawaci-merosot-8208-tahun-2015 [30 juni 2017]

Admin Bursa JKSE. (2015). Sentul City Tbk Bksljk Menderita. [Online]. Tersedia: http://bursajkse.blogspot.co.id/2015/06/pt-sentul-city-tbk-bksljk-menderita.html [10 Juni 2017]

Admin Finance Detik. (2013). Utang Perusahaan ini Bengkak Gara gara Dolar Melambung. [Online]. Tersedia: http://finance.detik.com/bursa-valas/2347755/utang-perusahaan-ini-bengkak-gara-gara-dolar-melambung [10 Juni 2017]

Admin Investasi Kontan. (2015). Pendapatan Turun Laba Asri Berkurang. [Online]. Tersedia: http://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-turun-laba-asri-berkurang[30 Juni 2017]

Admin Investasi Kontan. (2015). Laba Bersih Pwon Pada Tahun Lalu Melilit 122. [[Online]. Tersedia: http://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-pwon-pada-tahun-lalu-melejit-122 [24 Mei 2017]

Admin Investasi Kontan. (2015). Pwon Lampaui Target Marketing Sales 2014. [Online]. Tersedia: http://investasi.kontan.co.id/news/pwon-lampaui-target-marketing-sales-2014 [24 Mei 2017]

Admin Investasi Kontan. (2016). Keuntungan Bksl Melorot 64. [Online]. Tersedia: http://investasi.kontan.co.id/news/keuntungan-bksl-melorot-64 [24 Mei 2017]

AdminMarket Bisnis. (2016). Beban Meningkat Laba Sumarecon Agung Turun 3564 Pada 2015. [Online]. Tersedia: http://market.bisnis.com/read/20160330/192/532639/beban-meningkat-laba-summarecon-agung-smra-turun-3564-pada-2015 [30 Juni 2017]

AdminMarket Bisnis. (2016). Laba Pakuwon Jati Tergerus Rugi Kurs Sepanjang 2015. [Online]. Tersedia: http://market.bisnis.com/read/20160330/192/532632/laba-pakuwon-jati-pwon-tergerus-rugi-kurs-sepanjang-2015 [30 Juni 2017]

Admin Market.Bisnis. (2017). Kinerja Alam Sutera Asri Masih Melamban Laba Menipis. [Online]. Tersedia: http://market.bisnis.com/read/20170428/192/649072/kinerja-alam-sutera-asri-masih-lamban-laba-menipis [18 Agustus 2017]

Admin Wikipedia. (2016). Alam Sutera Realty. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Alam_Sutera_Realty [24 Mei 2017]

Admin Wikipedia. (2016). Sentul City. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Sentul_City [24 Mei 2017]

Admin Wikipedia. (2017). Ciputra Development. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ciputra_Development [24 Mei 2017]

Admin Wikipedia. (2016). Lippo Karawaci. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Lippo_Karawaci [24 Mei 2017]

Admin Wikipedia. (2016). Summarecon Agung. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Summarecon_Agung [24 Mei 2017]

Admin Wikipedia. (2016). Pakuwon Jati. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pakuwon_Jati [24 Mei 2017]